

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Banjarbaru merupakan salah satu kota besar di Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut data Badan Pusat Statistik pada 27 Februari 2018, jumlah penduduk di Kota Banjarbaru sekitar 199.627 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 607 jiwa/km². Kota Banjarbaru memiliki kepadatan penduduk tertinggi kedua setelah Kota Banjarmasin.¹ Kota Banjarbaru sebagai salah satu kota dengan tingkat religiusitas yang tinggi dan juga kota yang sedang berkembang, dimana masyarakatnya terdiri dari berbagai etnis dan budaya, sehingga budaya masyarakatnya bersifat heterogen.²

Di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya, masyarakat seringkali menghadapi tantangan dalam memahami dan juga mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, adanya perubahan nilai dalam kemajuan teknologi dan juga perkembangan ilmu pengetahuan, yang mana hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif.³ Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai lembaga keagamaan dan yayasan berperan aktif dalam mengembangkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat.

¹ Fiqri Rivaldy Perdana dan Uutami Sylvia Lestari, "Analisis Kinerja Ojek Online Di Kota Banjarbaru," *Jurnal Kacapuri* 1, no. 2 (2018): 102–14.

² Z. M. Abdi Achmadi, "Masjid Agung Banjarbaru Sebagai Pusat Perkembangan Islam di Kalimantan Selatan Penekanan pada Bentuk Arsitektur Kontemporer" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2004).

³ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)," *An-Nida'* 41, no. 2 (2018): 265–76.

Di era modern ini, ilmu agama bisa didapatkan dimana saja. Baik itu dari buku, televisi, *handphone* dan lainnya. Bahkan untuk mengetahui berbagai macam persoalan agama bisa menggunakan media internet, karena mudah untuk di akses. Masyarakat dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut, karena jika tidak, mereka akan menghadapi kesulitan tersendiri. Seiring dengan kemajuan zaman, segalanya akan semakin mengarah ke era digital.⁴ Kegiatan dakwah Islam bagi masyarakat bisa menjadi salah satu kegiatan yang dapat diawali.⁵ Dakwah Islam adalah upaya orang-orang beriman untuk mempengaruhi pikiran, perasaan dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat menuju tatanan kesholehan baik individu maupun sosial.

Dalam proses dakwah Islam, kita membutuhkan komponen dakwah yang tersusun secara baik dan juga akurat. Agar, saat menjalankan misi dakwah Islam di kehidupan yang serba modern ini dapat dilakukan dengan cara, strategi, dan juga metode yang tepat dan sesuai. Apalagi Islam masuk dan juga menyebar ke Indonesia melalui beberapa strategi dan metode, yaitu perdagangan, pernikahan, pendidikan, politik, kesenian dan juga pengobatan.⁶

Menurut pendapat Hasan Al-Banna, dakwah identik dengan Islam itu sendiri.⁷ Maka dari itu, semua kegiatan yang berhubungan dengan Islam bisa

⁴ Olga Rafida Yumna, "Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pada UMKM Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kampung Purun Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan" (Disertasi, Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021), 2.

⁵ Abdul Karim dkk., "Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach)," *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 40–55.

⁶ Yusuf Indra Cahya, "Pada Masa Kebudayaan Islam Di Nusantara," *Sejarah Kebudayaan Islam*, 2020, 218.

⁷ Noor Chozin Sufi, "Dakwah Dalam Persepektif Hasan Al-Banna," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 38, no. 2 (2000): 435–51.

disebut dengan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah inilah yang menjadi pondasi awal untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia. Karena, jika tidak ada dakwah, Islam tidak akan tersebar di muka bumi ini.⁸ Dakwah memiliki fungsi untuk mencegah kemungkaran, memperbaiki akhlak dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani. Dakwah merupakan pekerjaan yang memerlukan kemampuan intelektual, konsentrasi serta dedikasi yang tinggi. Itulah kenapa dakwah menjadi kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap umat Islam.⁹

Salah satu ayat Al-Quran yang menyatakan tentang kewajiban untuk berdakwah adalah surah Ali-Imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran/3: 104).

Dalam surah ini, kita dianjurkan untuk berdakwah, mengingatkan, serta mendukung dalam menyebarkan kebaikan dan mencegah keburukan. Menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan kewajiban bagi umat muslim dan menjadi kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup. Selain itu terdapat kata ‘*lam amar*’ dalam kalimat ‘*wal takun*’ membuktikan bahwa dakwah adalah kewajiban. Sedangkan ‘*minkum*’ berarti

⁸ Syaifuddin dan Abdul Muhid, “Efektivitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 2.

⁹ Baharuddin Ali, “Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 126.

fardhu kifayah, tetapi jika dilakukan oleh sekelompok orang, dakwah menjadi fardhu ain bagi sebagian orang.¹⁰

Pada saat ini dakwah dituntut untuk lebih bervariasi atau tidak monoton. Banyak sekali cara atau strategi untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Strategi dibuat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat juga tempat yang dihadapi. Strategi dakwah adalah tata cara penerapan metode dalam berdakwah atau dengan kata lain cara yang dilakukan oleh da'i dalam melaksanakan dakwahnya.¹¹ Dengan demikian, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan strategi yang efektif dan inovatif. Oleh karena itu, perlu adanya merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya sebelum menentukan suatu strategi. Keberhasilan dakwah tergantung bagaimana strategi atau metode penyampaian da'i kepada jamaah.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, terdapat banyak lembaga, organisasi, yayasan, dan juga komunitas yang aktif bergerak dalam bidang kajian keagamaan dan kegiatan dakwah. Kata yayasan berasal dari bahasa sansekerta *yaśas* yang berarti "populer, mulia, terhormat".¹² Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan

¹⁰ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 46.

¹¹ Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Blurb Incorporated, 2021), 5.

¹² Monier Monier-Williams, *Sanskrit-English Dictionary Etymologically and Philologically Arranged with Special Reference to Cognate Indo-European Languages*. Oxford: University Press (Рипол Классик, 1899).

bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang yayasan.¹³

Salah satu daerah yang memiliki banyak yayasan atau majelis kajian keislaman adalah Kalimantan Selatan, mulai dari kajian klasik hingga modern, mulai dari kajian berpindah antar masjid hingga kajian rutin yang digemari anak muda. Salah satunya contohnya adalah kajian keagamaan yang di adakan oleh sebuah yayasan bernama ‘Sangka Baik’. Yayasan ini mengadakan kegiatan kajian keislaman dengan menghadirkan beberapa pemateri yang memiliki wawasan keilmuan yang luas, serta terbuka untuk semua kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, pemuda-pemudi, masyarakat umum, hingga para wirausaha untuk ikut serta dalam kajian ini.¹⁴

Kajian keagamaan ini dikenal dengan nama ‘Sangka Baik’, nama ini selaras dengan nama dari yayasan itu sendiri. Nama Sangka Baik sendiri diambil dari bahasa Arab yaitu *husnudzon* yang berarti berprasangka baik, baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia. Salah satu Hadist yang berkaitan dengan berprasangka baik kepada Allah adalah (HR. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى
: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

¹³ Dita Bidri Riyandani dan Pujiyono Pujiyono, “Kedudukan Yayasan Pasca Berlakunya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan,” *Privat Law* 4, no. 2 (2016): 164-698.

¹⁴ Istiqomah Bekthi Utami, “Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda: Penelitian di Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Bandung” (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 109.

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku.*

Yayasan Sangka Baik juga memiliki beberapa program yaitu, Charger Iman, *Riding* Sangka Baik. Selain itu, yayasan ini juga mengadakan *event* besar yang menghadirkan para ulama, ustadz dan habaib sebagai pemateri kajian keislaman yang diberi nama ‘Waktunya Sangka Baik’. Salah satu program kegiatan Yayasan Sangka Baik yang dipilih peneliti adalah Charger Iman. Karena pemilihan tema yang menarik mampu menjadi pemicu semangat dan antusiasnya jamaah untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Yayasan Sangka Baik ini. Dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali.¹⁵

Charger Iman adalah istilah yang digunakan secara kiasan untuk menggambarkan upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat, memperbarui, atau meningkatkan keimanan seseorang. Konsep ini mirip dengan mengisi ulang baterai yang habis, tetapi dalam konteks spiritual atau religius. Charger Iman ini berfungsi untuk menjaga agar iman tetap kuat dan tidak melemah seiring dengan berbagai tantangan dan godaan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini tidak lepas dari strategi pelaksanaan yang diterapkan oleh Yayasan Sangka Baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi-strategi tersebut, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

¹⁵ Marissa Nur Aprilia, “Kajian Akhlak Tasawuf Komunitas Sangkabaik di Kalangan Anak Muda Banjarbaru” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 6.

Moto utama dari Yayasan Sangka Baik adalah keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan. Dengan moto ini, diharapkan bisa mengubah cara pandang masyarakat, terutama generasi muda terhadap kajian keagamaan yang selama ini dianggap berat, kuno, monoton, dan juga membosankan. Ternyata, kajian keagamaan bisa dikemas dengan lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, **“STRATEGI YAYASAN SANGKA BAIK DALAM PELAKSANAAN PROGRAM CHARGER IMAN DI KOTA BANJARBARU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana formulasi strategi Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana implementasi strategi Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana evaluasi strategi Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Maka dari itu, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di Kota Banjarbaru.

2. Untuk mengetahui implementasi strategi Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di Kota Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di Kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu dan berguna sebagai bahan masukan untuk peneliti yang melakukan penelitian tentang strategi. Dengan mengaplikasikan teori strategi Fred R. David dan Forest R. David, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan strategi dalam program-program keagamaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang fokus pada strategi organisasi keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis bagi Yayasan Sangka Baik dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Charger Iman, sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan dampak positif yang lebih luas. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan praktis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program keagamaan di berbagai konteks. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai pedoman bagi para pendakwah atau da'i, agar lebih termotivasi lagi untuk berdakwah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan keimanan masyarakat Kota Banjarbaru. Program Charger Iman yang lebih strategis dan efektif akan mampu membentuk karakter religius yang kuat dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat. Melalui implementasi strategi yang baik, Program Charger Iman dapat menjadi sarana untuk memperkuat jalinan sosial dan *ukhuwah islamiyah* di antara warga Kota Banjarbaru.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan peneliti memfokuskan penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menentukan instrumen pengumpulan data :

1. Strategi

Strategi merupakan rencana atau tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, strategi merujuk pada rencana dan tindakan yang dilakukan oleh Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan Program Charger Iman. Ini mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi.

a. Formulasi Strategi

Adalah proses perencanaan dan penetapan tujuan serta tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, formulasi strategi melibatkan analisis faktor internal dan eksternal, penetapan tujuan program, serta perencanaan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan oleh Yayasan Sangka Baik.

b. Implementasi Strategi

Adalah pelaksanaan rencana dan tindakan yang telah ditetapkan dalam formulasi strategi. Implementasi strategi mencakup penerapan rencana kegiatan, pengalokasian sumber daya, serta pelaksanaan kegiatan Program Charger Iman oleh Yayasan Sangka Baik.

c. Evaluasi Strategi

Adalah proses penilaian dan pengukuran efektivitas strategi yang telah diimplementasikan. Evaluasi strategi dilakukan dengan mengukur pencapaian tujuan program, mengidentifikasi hambatan dan kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam Program Charger Iman.

2. Yayasan Sangka Baik

Yayasan adalah sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Dalam penelitian ini, Yayasan Sangka Baik sering disebut dengan Majelis Ta'lim. Karena Yayasan ini bergerak dalam bidang keagamaan melalui Program Charger Iman mereka.

3. Charger Iman

Dalam konteks Islam, Charger Iman berarti melakukan aktivitas yang meningkatkan keimanan dan kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT. Iman, seperti baterai *smartphone*, memerlukan pengisian kembali agar tidak terkuras habis dan tidak mengalami penurunan. Charger Iman dalam penelitian

ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai sumber referensi yang relevan dengan permasalahan yang diangkat, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zikri Aulia¹⁶ tentang strategi dakwah sebuah yayasan menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Strategis oleh Fred R. David. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Yayasan Kampung Al-Quran melibatkan penentuan visi, misi, tujuan, dan metode yang sesuai dalam tahap perencanaan. Pada tahap implementasi, dilakukan inisiasi, kaderisasi, dan finalisasi. Sedangkan pada tahap evaluasi, strategi yang diterapkan ditinjau kembali melalui laporan berupa catatan harian oleh para relawan. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang dalam membahas strategi di sebuah yayasan dan menggunakan teori Fred R. David, tetapi berbeda dalam subjek penelitian; penelitian sebelumnya dilakukan di Yayasan Kampung Al-Quran, sedangkan penelitian sekarang di Yayasan Sangka Baik.

¹⁶ Muhammad Zikri Aulia, "Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Quran Dalam Membentuk Masyarakat Qurani Di Kabupaten Lebak" (Skripsi, Tangerang Selatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

2. Novia Nurfadilla¹⁷ meneliti strategi dakwah sebuah yayasan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Yayasan Sedekah Ngider Cabang Purwokerto menerapkan metode Al-Bayanuni. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fred R. David, yang meliputi perumusan strategi, yaitu memilih dan merumuskan strategi yang akan digunakan; implementasi, yaitu menerapkan teori menjadi aksi nyata; dan evaluasi, yaitu menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang dalam hal membahas strategi di sebuah yayasan dan menggunakan teori Fred R. David, tetapi berbeda dalam subjek penelitian; penelitian sebelumnya dilakukan di Yayasan Sedekah Ngider, sedangkan penelitian sekarang di Yayasan Sangka Baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Khafi¹⁸ tentang strategi dakwah sebuah yayasan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan topik penelitian sekarang, yaitu sama-

¹⁷ Nurfadilla Novia, "Strategi Dakwah Yayasan Sedekah Ngider Cabang Purwokerto" (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), <https://eprints.uinsaizu.ac.id/11563/>.

¹⁸ Khafi MN, "Strategi Dakwah Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama di Wilayah Jember" (Skripsi, Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

sama membahas tentang strategi di sebuah yayasan dan pelaksanaan program di yayasan tersebut. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian; penelitian sebelumnya dilakukan di Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama, sedangkan penelitian sekarang di Yayasan Sangka Baik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, di mana setiap bab dilengkapi dengan subbab. Adapun susunan sistematika penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bagian ini memuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai gambaran umum dari penelitian. Isi dari bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian, yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, dan referensi lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta memeriksa keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bagian ini berisi tentang hasil dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap penelitian, yaitu penyajian data dan analisis data yang disajikan.

BAB V Penutup, bagian ini memuat kesimpulan yang disusun oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu, bagian ini juga mencantumkan beberapa saran yang dianggap penting sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak terkait maupun untuk peneliti di masa mendatang.